

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fashion menjadi peran penting dalam sebuah industri mode. Industri fashion sendiri adalah sektor yang menggabungkan antara kreativitas dengan keterampilan. Pada bidang ini tidak hanya keterampilan yang menjadi aspek utama dalam fashion namun juga designer, penjahit, dan model. Oleh karena itu dari bidang tersebut memiliki perannya masing-masing dalam memenuhi tuntutan industri fashion yang semakin berkembang.

Designer merupakan tokoh utama dalam industri fashion. Designer memiliki tanggung jawab untuk menciptakan sebuah konsep dan karya yang menggambarkan sebuah trend. Menurut Ulung & Larasati (2013: 20) Fashion designer adalah seseorang yang membuat konsep dan menciptakan sebuah desain busana. Seorang fashion designer mampu menganalisis sebuah trend fashion yang mungkin akan terjadi. Dan seorang fashion designer akan menuangkan ide dan konsep lewat sebuah gambar. Dalam dunia fashion tanpa ada seorang fashion designer maka tidak akan ada pakaian yang dirancang dan dikembangkan.

Untuk membantu designer merancang busana menjadi produk nyata, penjahit memiliki peran penting untuk mengubah ide-ide tersebut untuk dijadikan sebuah produk. Keahlian yang dimiliki oleh penjahit tidak bisa dimiliki oleh designer. Dengan perkembangan dunia fashion membuka peluang bagi para penjahit untuk terus terlibat dalam dunia fashion tidak serta merta hanya menjahit model-model yang biasa. Di dalam dunia fashion peran penjahit sangat penting dalam menjaga roda industry fashion, karena jika tidak ada penjahit maka industri fashion sendiri tidak akan berjalan sampai saat ini.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi manusia untuk mengikuti fashion selain dari desain baju yang menarik, model atau peraga busana juga berperan penting. Model menjadi perwakilan dari sebuah produk fashion. Model digunakan untuk

menjangkau konsumen lebih luas. Biasanya, model akan memperagakan busana yang telah diproduksi oleh designer. Untuk mengikat para konsumen para model akan melakukan fashion show dan hal itu sangat menguntungkan bagi para designer dan penjahit.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat memunculkan berbagai macam platform media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dll. Fungsi dari internet sendiri dapat menghubungkan antar manusia dari berbagai belahan dunia (Alyusi, 2016). Industri fashion terus berkembang dengan trend yang akan muncul setiap saat melalui sosial media. Para peneliti menemukan bahwa platform media sosial secara signifikan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, dengan 78% responden mengakui dipengaruhi oleh konten media sosial (Gabriel, 2024). Dengan begitu, manusia akan terus mengikuti trend fashion sampai waktu yang tidak dapat ditentukan karena perkembangan zaman akan terus berlanjut (Siloto, 2023). Terutama masuknya budaya luar ke dalam negeri sangat mempengaruhi gaya hidup (Nabila et al., 2023). Penampilan menjadi prioritas utama bagi setiap orang baik perempuan maupun laki-laki (Sakinah et al., 2022).

Minimya komunitas fashion di Blitar mengakibatkan para penjahit kesulitan dalam belajar sesuatu yang baru. Oleh karena itu, dengan adanya komunitas para anggota yang tergabung dapat saling belajar dan berkembang. Kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, dengan kelompok kita akan mendapatkan berbagai informasi, pengalaman, dan pengetahuan (Daryanto & Rahardjo, 2016 :83). Komunikasi kelompok merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan oleh kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi kelompok sendiri berkaitan dengan pengambilan keputusan (Sukendar, 2017: 66).

Aktivitas pembelajaran sudah biasa dilakukan oleh pemimpin yang memiliki ilmu dan ilmu yang dimiliki oleh seorang pemimpin pasti dibagikan atau diberikan kepada anggotanya untuk membantu memperoleh ilmu dan pengetahuan. Terutama untuk aktivitas pembelajaran dalam komunitas sendiri memiliki dampak yang positif. Dengan adanya aktivitas pembelajaran dalam

komunitas dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi pada setiap individu.

Keberadaan komunitas berfungsi sebagai wadah untuk mendapat dan menyebarkan informasi serta membangun kesatuan untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu komunitas penjahit di Indonesia yaitu “Tailor Indonesia” yang berada pada platform facebook dengan anggota sebanyak 627.020 dari berbagai daerah di Indonesia dengan mentor pusat yang telah ditentukan dalam komunitas tersebut. Untuk mempermudah para anggota di dalam komunitas mendapatkan materi dengan baik, maka dibuatlah grup komunitas di masing-masing wilayah dengan dikoordinasikan oleh salah satu perwakilan yang ditunjuk sebagai ketua dengan sebutan KORWIL (Koordinator Wilayah).

Beberapa individu yang berasal dari Kabupaten/Kota Blitar tertarik untuk membuat komunitas, yang dimana dalam komunitas tersebut terdapat aktivitas komunikasi kelompok yang dilakukan oleh korwil dan mentor dengan para anggotanya. Salah satu tujuan didirikannya komunitas yaitu untuk berkomunikasi lebih erat dengan sesama penjahit serta membagikan informasi pembelajaran secara verbal maupun nonverbal.



Gambar 1.1 Komunitas Tailor Indonesia Blitar

Sumber: Korwil TI Blitar

Tailor Indonesia Blitar merupakan salah satu komunitas menjahit yang berdiri sejak tahun 2016 yang beranggotakan sebanyak 31 penjahit aktif.

Tujuan didirikannya Tailor Indonesia adalah sebagai wadah bagi penjahit-penjahit agar lebih maksimal dan lebih sukses. Pada komunitas ini penjahit tidak hanya belajar menjahit, tetapi juga diajarkan untuk mendesain baju customernya. Komunitas Tailor Indonesia Blitar memiliki 1 korwil dan 3 mentor untuk melancarkan penyampaian materi pembelajaran yaitu ibu Fitri Wulandari sebagai Koordinator wilayah dan mentor utama, Martiningsih sebagai mentor utama Ibu Riza Nurhasanah sebagai mentor level utama (lanjutan), dan Ibu Masykuroh sebagai mentor level madya (pemula).

Basecamp dari Tailor Indonesia Blitar berada di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Pembelajaran yang diberikan oleh KORWIL berdasarkan materi yang diberikan oleh mentor pusat yang berada di Yogyakarta. Setiap KORWIL di wilayah seluruh Indonesia akan mengikuti zoom untuk mendapatkan materi yang kemudian akan disampaikan ke anggota masing-masing wilayah. Materi yang diberikan berasal dari Mentor pusat yaitu Wiwid Hosanna dan Anteng Hafiyanti.

Untuk tercapainya suatu maksud dan tujuan yang diinginkan oleh para anggota komunitas Tailor Indonesia Blitar, maka yang dilakukan oleh mentor dan para anggotanya yaitu dengan mengadakan pembelajaran secara tatap muka.

Maka, uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Aktivitas Komunikasi Kelompok Dalam Upaya Pembelajaran Fashion Education (Studi Pada Forum Workshop Di Komunitas Tailor Indonesia Blitar)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat di latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimana aktivitas komunikasi kelompok dalam pembelajaran fashion education pada Komunitas Tailor Indonesia Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses aktivitas komunikasi kelompok yang dilakukan oleh mentor dan anggota dalam pembelajaran fashion education yang terjadi pada Komunitas Tailor Indonesia Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, diharapkan dapat menambah wawasan baru yang khususnya bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi mengenai kajian komunikasi kelompok dengan menggunakan Teori Pertukaran Sosial.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu dijadikan panduan bahwa aktivitas komunikasi kelompok merupakan salah satu cara yang tepat untuk komunitas.

